



## **KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA N 06 OKU MENEMUKAN NILAI AGAMA DALAM CERITA PENDEK *4 KOPIAH KARYA FAQIH SULTHAN***

**Rita Nilawijaya**

**Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja**

**Email: nilawijaya.rita@gmail.com**

### **Abstract**

Researchers examine the Ability of High School Students of SMA N 06 OKU Finding Value of Religion in Short Story *4 Kopiah Karya Faqih Sulthan*. The formulation of the problem in this research is how the ability of high school students of SMA N 06 OKU find the value of religion in short story *4 Kopiah* by Faqih Sulthan. This study aims to describe the ability of students of grade X SMA N 06 OKU to find the value of religion in short story *4 Kopiahkarya Faqih Sulthan*. Manfaat this research is expected to give description about religious values in short stories, and can be useful for teachers, students, readers, and researchers. The method that researchers use is descriptive method. Data collection techniques are test techniques. The sample in this study amounted to 36 students. The result of the research on the ability of the students of grade X of SMA Negeri 06 OKU find the religious value in the short story that there are students who can find the religion value on the element of aqidah with the value of 11-20 as many as 34 or 94.4%, with the value of 21-40 as many as 32 people or 88.9% the value of 21-40 as many as 10 people or 27.8%, with a grade point average of 68.9. Based on the Kreteria Complete Minimal value of Indonesian language in SMA N 06 OKU with a value of 75, then the students of class X.2 otherwise have not been able to find the value of religion in the short story *4 Kopiah works Faqih Sulthan*

Keywords: ability, religion value, short story

### **Abstrak**

Peneliti meneliti tentang Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 06 OKU Menemukan Nilai Agama dalam Cerita Pendek *4 Kopiah Karya Faqih Sulthan*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA N 06 OKU menemukan nilai agama dalam cerita pendek *4 Kopiah karya Faqih Sulthan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA N 06 OKU menemukan nilai agama dalam cerita pendek *4 Kopiahkarya Faqih Sulthan*. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai nilai agama dalam cerpen, dan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, pembaca, dan peneliti. Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian tentang kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 06 OKU menemukan nilai agama dalam cerpen yakni terdapat siswa yang mampu menemukan nilai agama pada unsur aqidah dengan nilai 11-20 sebanyak 34 atau 94.4%, dengan nilai 21-40 sebanyak 32 orang atau 88.9%, nilai 21-40 sebanyak 10 orang atau 27.8%, dengan nilai rata-rata kelas 68.9. Berdasarkan Kreteria Ketuntasan Minimal nilai bahasa Indonesia di SMA N 06 OKU dengan nilai 75, maka siswa kelas X.2 dinyatakan belum mampu menemukan nilai agama pada cerpen *4 Kopiah karya Faqih Sulthan*.

Kata kunci: kemampuan, nilai agama, cerita pendek

### **Pendahuluan**

Salah satu bahan pengajaran bahasa yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah pengajaran sastra, yang saat ini masih dikelompokkan ke dalam bahan mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Karya sastra yang diciptakan pengarang merupakan kreativitas yang dihasilkan dengan menggunakan media bahasa.

Berbicara mengenai sastra berarti juga menyangkut karya fiksi. Prosa fiksi atau karya fiksi biasa juga diistilahkan dengan prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. Karya fiksi lebih lanjut masih dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel, novelet, dan cerpen. Menurut Aminuddin (2004: 66), "Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita".

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus membimbing siswanya agar mampu mencintai dan mengapresiasi karya sastra dengan benar. Kurang berhasilnya pengajaran sastra di sekolah-sekolah dalam menarik minat mereka untuk membaca buku-buku sastra dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, tidak adanya buku penuntun pengajaran sastra yang memadai. Faktor lain dari gagalnya pengajaran sastra adalah pengajarannya. Pengajaran sastra sebenarnya termasuk pengajaran kesenian. Pengajarnya setidaknya-tidaknyalah adalah pecinta sastra yang gemar dan memahami bagaimana mengambil manfaat dari bacaan semacam itu (Sumardjo dkk, 1984: 57).

Menurut Effendi (dalam Kasnadi dan Sutejo, 2010: 1), "Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi sastra adalah kegiatan memahami karya sastra yang dibaca. Setelah siswa mampu mengapresiasi karya sastra tersebut, maka siswa dapat menemukan nilai-nilai dalam cerpen.

Salah satu karya sastra prosa fiksi yang dapat dinikmati dan diapresiasi oleh siswa adalah cerita pendek (cerpen). Sebuah karya sastra sebagaimana karya seni lainnya, juga harus dapat memberikan sesuatu arti bagi kehidupan rohaniah para pembaca atau penikmatnya, 'arti' di sini memiliki makna yang sangat luas, misalnya pengetahuan, pengalaman, pandangan, atau juga pengertian yang secara keseluruhan dapat memperkaya pengalaman batin seseorang sehingga dia dapat menentukan sikap dan mengambil keputusan dalam menghadapi persoalan yang ditemuinya di dalam kehidupan dengan lebih bijaksana.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa mengenai apresiasi sastra dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 06 OKU Menemukan Nilai Agama dalam Cerita Pendek4 Kopiahkarya Faqih Sulthan”. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena belum pernah diadakan penelitian di sekolah ini mengenai kemampuan siswa menemukan nilai agama dalam cerpen dan peneliti ingin mendeskripsikan mengenai kemampuan siswa kelas X SMA N 06 OKU dalam menemukan nilai agama dalam cerpen. Dipilihnya pengajaran mengenai cerpen dalam penelitian ini karena terdapat dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas X SMA N 06 OKU yang tercantum pada standar kompetensi butir ke 6 yang isinya “memahami cerita pendek melalui kegiatan diskusi” yang dijabarkan ke kompetensi dasar “menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi”, dan selanjutnya diperincikan lagi pada materi pembelajaran yaitu nilai budaya, nilai moral, nilai agama, dan nilai politik. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA N 06 OKU menemukan nilai agamadalama cerita pendek4 Kopiahkarya Faqih Sulthan?. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA N 06 OKU menemukan nilai agama dalam cerita pendek4 Kopiahkarya Faqih Sulthan.

#### **A. Pengertian Cerita Pendek**

Menurut Gove (dalam Aminuddin, 2004: 34), “Apresiasi sastra mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang”. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hartoko (dalam Kasnadi dan Sutejo, 2010: 1), “Kegiatan apresiasi itu adalah kegiatan penghargaan terhadap karya sastra”.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 10), “Cerpen sesuai namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli”. Menurut Mukmin (2005: 8), “Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang merupakan tempat penuangan renungan pengarang terhadap hakikat hidup dan kehidupan”. Kemudian menurut Sudjiman (2006: 15), “Cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan; *cerita pendek* memusatkan diri pada tokoh dalam situasi pada satu ketika”.

Menurut Poe (dalam Nurgiyantoro, 2010: 10), “Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam—suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel”. Dalam karya fiksi menceritakan sesuatu bersipat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya di nyata. Dunia fiksi jauh lebih banyak mengandung berbagai kemungkinan dari pada yang ada di dunia nyata. Hal itu wajar saja terjadi mengingat beberapa

kreativitas beberapa pengarang dapat bersifat tak terbatas. Pengarang dalam mengklasifikasikan, memanipulasi dan menyiasati berbagai masalah kehidupan yang dialami baik secara nyata maupun tidak nyata dan diamatinya menjadi kemungkinan yang bersifat hakiki dan universal dalam karya fiksi.

Berdasarkan pendapat di atas, cerita pendek adalah sebuah cerita yang lebih pendek dari novel, biasanya di bawah 10.000 kata, yang habis dibaca sekali duduk.

## **B. Unsur Intrinsik Cerita Pendek**

Menurut Tarigan (1994: 23), "Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang bersifat objektif, misalnya tulisan dan aspek bahasa serta struktur wacana dalam hubungan makna yang tersirat". Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Suhartanto (2008: 6), "Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara lahiriah hadir, yang secara langsung turut membangun karya sastra, yang meliputi: tema, alur, tokoh, sudut pandang, latar, serta amanat".

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan.

### **1. Tema**

Menurut Suhartanto (2008: 6), "Tema adalah sumber gagasan atau ide cerita ataupun gagasan pokok yang dikembangkan menjadi sebuah karangan". Selanjutnya, menurut Waluyo (2001: 24), "Tema atau nada dasar cerita adalah gagasan pokok yang terkandung dalam drama". Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tema adalah ide cerita atau persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra.

### **2. Alur**

Menurut Waluyo (2001: 8), "Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang menggerakkan jalan cerita dari proses pengenalan situasi, adanya konflik sampai menuju ke titik penyesalan". Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (1995: 122), menyatakan bahwa "Alur merupakan rencana tindakan atau aksi; alur menceritakan apa yang dilakukan oleh para tokoh dan apa yang terjadi pada mereka. Alur merupakan benang yang menjalin serta merangkaikan susunan cerita menjadi terpadu satu sama lain dan membuat pembaca ingin terus membacanya".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa atau jalan cerita yang menggerakkan cerita.

### **3. Tokoh**

Menurut Kosasih (2003: 270), "Tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam suatu cerita". Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Suhartanto (2008: 6), "Tokoh adalah pelaku-

pelaku dalam cerita". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku atau pemeran yang melakonkan sebuah cerita.

#### **4. Sudut Pandang**

Menurut Suhartanto (2008: 6), "Sudut pandang adalah tempat atau titik dari mana seseorang melihat objek karangan". Dari pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita.

#### **5. Latar**

Menurut Kosasih (2003: 273), "Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang dan waktu di dalam karangan". Selanjutnya menurut Suhartanto (2008: 6), "Latar adalah waktu dan tempat serta keadaan sosial yang digunakan pengarang dalam menyusun cerita". Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan situasi terjadinya suatu peristiwa dalam cerita.

#### **6. Amanat**

Menurut Waluyo (2001: 28), "Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui cerpen harus dicari oleh pembaca atau penonton". Selanjutnya menurut Suhartanto (2008: 6), "Amanat adalah pesan moral yang terdapat dalam cerita". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah nasehat yang disampaikan oleh pengarang dalam cerita.

#### **7. Nilai Agama**

Menurut Batuah (2012: 1), "Nilai agama yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan aturan/ajaran yang bersumber dari agama tertentu". Selanjutnya Menurut Azzahra (2009: 1), "Nilai agama adalah hal yang berhubungan dengan keagamaan atau ajaran agama". Kemudian menurut pendapat tersebut, Shirou (2012: 2), "Mengungkapkan nilai etis, moral, agama, yaitu nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika, moral, atau agama".

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai agama adalah ajaran tentang wujud sikap seseorang kepada tuhan yang sesuai dengan syariat agama yang resmi.

### **C. Cerpen dan Agama**

Agama bagi kebanyakan bangsa pada berbagai macam tingkat kemasyarakatan merupakan daya penyatu yang amat sentral dalam pembinaan kebudayaan. Agama mampu mengawal hukum moral, mendidik tunas muda, dan mengajarkan aneka kearifan dan kebijakan. Sebagai karya kreatif, karya sastra yang mengangkat masalah kemanusiaan, yang bersandarkan

kebenaran, akan menggugah nurani dan memberikan kemungkinan pertimbangan baru pada diri pembacanya. Hal itu tentu ada kaitannya dengan tiga wilayah fundamental yang menjadi sumber penciptaan karya sastra: kehidupan agama, sosial, dan individual. Oleh karena itu, cukup beralasan apabila sastra dapat berfungsi sebagai peneguh suasana batin pembaca dalam menjalankan keyakinan agamanya.

Secara garis besar, kriteria-kriteria religius dalam karya sastra khususnya dalam cerpen, menurut Atmosuwito (dalam Pujiono, 2006: 16), adalah berisi hal-hal berikut.

1. Penyerahan diri, tunduk dan taat kepada Tuhan Y.M.E.
2. Kehidupan yang penuh kemuliaan.
3. Perasaan batin yang ada hubungannya dengan tuhan.
4. Perasaan batin yang ada hubungannya dengan rasa berdoa.
5. Perasaan batin yang ada hubungannya dengan rasa takut.
6. Pengakuan akan kebesaran tuhan.

#### **D. Ruang Lingkup Nilai Agama**

Nilai agama merupakan aturan atau undang-undang dalam berperilaku dan bertindak yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk hidup. Menurut Azra dkk (2002: 103), "Secara umum aturan itu meliputi tiga hal pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Sebagian ahli membaginya ke dalam dua hal, yaitu aqidah dan syariah dengan memasukkan akhlak ke dalam bidang syariah". Selanjutnya menurut Azra dkk (2002: 108), "Akhlak maupun syariah pada dasarnya membahas perilaku manusia, yang berbeda di antara keduanya adalah obyek materia. Syariah melihat perbuatan manusia dari segi hokum, yaitu wajib, sunat, mubah, makruh, dan haram. Sedangkan akhlak melihat perbuatan manusia dari segi nilai atau etika, yaitu perbuatan baik dan buruk".

##### **1. Aqidah**

Menurut Azra dkk (2002: 103), "Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam". Kemudian menurut Alim (2006: 124), "Aqidah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan". Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Azra dkk (2002: 104), "Sistem kepercayaan Islam atau Aqidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman. Rukun Iman meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir dan qada dan qadar-nya".

Menurut Al-Bana (dalam Azra dkk, 2002: 122), ruang lingkup pembahasan aqidah meliputi :

- a) Ilahiah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *il ah* (tuhan), seperti wujud Allah, perbuatan-perbuatan (*afa'l*) Allah, dan lain-lain.
- b) *Nubuwwah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya.
- c) Ruhaniah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan ruh.
- d) *Sam'iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sami*, yakni dalil *naqli* berupa Alquran dan As-Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur dan sebagainya.

## 2. Syariah

Menurut Alim (2006: 139), "Secara redaksional pengertian syariah adalah "*the path of the water place*" yang berarti tempat jalan air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT., sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat".

Menurut Azra dkk (2002: 107), Sistem nilai Islam meliputi dua bidang:

- a) Syariat yang mengatur hubungan manusia secara vertikal dengan Allah. Dalam konteks ini syariat berisikan ketentuan tentang tata cara peribadatan manusia kepada Allah, seperti kewajiban salat, puasa, zakat, dan haji ke Baitullah. Hubungan manusia dengan Allah ini disebut ibadah mahdah atau ibadah khusus, karena sifatnya yang khas dan sudah ditentukan secara pasti oleh Allah dan dicontohkan secara rinci oleh Rasulullah.
- b) Syariat yang mengatur hubungan manusia secara horizontal, yakni hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya yang disebut muamalah. Muamalah meliputi ketentuan perundang-undangan yang mengatur segala aktivitas manusia dalam pergaulan dengan sesamanya dan dengan alam sekitarnya.

## 3. Akhlak

Komponen dasar ajaran Islam yang ketiga yaitu ajaran tentang prilaku/akhlak. Secara terminologis, Menurut Maskawaih (dalam Alim, 2006: 151), "Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan". Selanjutnya, Azra dkk (2002: 108), menyatakan bahwa "Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena prilaku manusia merupakan obyek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan prilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama menyuruh manusia agar

meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantikannya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental yang bersih dan jiwa yang suci”.

Menurut Alim (2006: 155), nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia, sebagai berikut.

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
- c) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada kepada sesama manusia.
- f) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa kemuliaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji (*al-wafa'*). Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- h) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (*al-amanah*). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
- j) Perwira (*'iffah* atau *ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- k) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
- l) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan *infaq*), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.



Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aturan-aturan tentang perilaku seseorang berdasarkan nilai agama terdapat dalam tiga hal pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

#### **4. Unsur-unsur dalam Agama**

Menurut Azra dkk (2002: 31), sebuah agama biasanya meliputi tiga persoalan pokok, yaitu:

- a) Keyakinan (*credial*), yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam.
- b) Peribadatan (*ritual*), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya.
- c) Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.

Kemudian menurut Nasution (dalam Alim, 2006: 33), unsur-unsur penting dalam agama sebagai berikut.

- a) Unsur kepercayaan terhadap kekuatan gaib.
- b) Unsur kepercayaan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia ini dan di akhirat nanti tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud.
- c) Unsur respons yang bersifat emosional dari manusia. Respons tersebut dapat mengambil bentuk rasa takut, seperti yang ada pada agama primitif, atau rasa cinta seperti yang terdapat pada agama-agama monoteisme.
- d) Unsur paham adanya kudus (*sacred*) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran agama yang bersangkutan, tempat-tempat tertentu, peralatan untuk menyelenggarakan upacara dan sebagainya.

#### **Metodelogi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2003: 63), "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek

penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 06 OKU yang terdapat lima kelas yang berjumlah 180 orang. Data dikumpulkan dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah dibuat. Secara kuantitatif, pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% dari seluruh jumlah siswa mendapat nilai  $\geq 75$ . Namun, berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku di SMA Negeri 06 OKU yaitu  $\geq 75$ . Secara kualitatif, pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, menunjukkan ekspresi yang gembira, dan berperan aktif saat berdiskusi.

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Nilai Kemampuan Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 06 OKU Menemukan Nilai Agama dalam Cerpen 4 Kopyah Karya Faqih Sulthan**

No	Nama	Nilai			Jumlah
		Aqidah	Syariah	Akhlak	
1.	AJP	20	30	20	70
2.	A	10	40	20	70
3.	BG	15	30	10	55
4.	CM	20	21	20	61
5.	DAM	15	30	10	55
6.	D	20	21	20	61
7.	DB	20	40	20	80
8.	DK	11	40	20	71
9.	DM	11	30	20	61
10.	DdS	15	40	20	75
11.	DnS	20	20	20	60
12.	EA	20	30	30	80
13.	ErnN	20	40	30	90
14.	ElvN	20	31	20	71
15.	Fla	20	30	30	80
16.	Fli	20	30	11	61
17.	IA	20	30	21	71
18.	I	11	40	30	81
19.	JE	15	25	20	60

20.	MS	15	40	21	76
21.	NY	20	40	40	100
22.	NA	15	35	20	70
23.	ON	20	30	20	70
24.	PO	10	30	12	52
25.	RV	20	21	20	61
26.	RAI	20	31	20	71
27.	TDY	20	21	30	71
28.	WY	20	40	20	80
29.	YH	15	30	20	65
30.	YPU	11	20	20	51
31.	YS	11	40	20	71
32.	YJ	20	20	10	50
33.	Y	20	31	30	81
34.	ZA	20	20	22	62
35.	ZCN	20	30	20	70
36.	ZK	20	30	15	65
<b>Jumlah</b>		<b>620</b>	<b>1107</b>	<b>752</b>	<b>2479</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>17.2</b>	<b>30.7</b>	<b>20.9</b>	<b>68.9</b>

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat siswa yang mendapat nilai 75 ke atas berjumlah 10 orang, yang mendapat 0-75 berjumlah 26 orang dengan nilai rata-rata kelas 68.9.

### **Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 06 OKU menemukan nilai agama dalam cerpen. Pada penelitian ini, peneliti melihat kemampuan siswa kelas X.2 SMA Negeri 06 OKU menemukan nilai agama dari tiga unsur, yaitu unsur Aqidah, unsur Syariah, dan unsur Akhlak yang terdapat pada cerpen 4 Kopian karya Faqih Sulthan. Hasil penelitian tentang kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 06 OKU menemukan nilai agama berdasarkan aspek yang dinilai yaitu, siswa yang mampu menemukan nilai agama pada unsur aqidah dengan nilai 11-20 sebanyak 34 orang atau 94.4.7%. Siswa yang mampu menemukan nilai agama dalam unsur syariah dengan nilai 21-40 sebanyak 32 orang atau 88.9%. Siswa yang mampu menemukan nilai agama dalam unsur akhlak dengan nilai 21-40 sebanyak 10 orang atau 27.8%.

Berdasarkan data tersebut, kelemahan siswa kelas X.2 SMA Negeri 06 OKU menemukan nilai agama dalam cerpen 4 Kopian karya Faqih Sulthan terletak pada unsur akhlak dengan hanya

27.8% atau 10 orang siswa saja yang mampu menemukan nilai agama dengan rentang nilai 21-40. Pada unsur syariah, 88.9% atau 32 siswa mampu menemukan nilai agama pada unsur syariah dengan rentang nilai 21-40. Sedangkan pada unsur aqidah, siswa kelas X.2 SMA Negeri 06 OKU juga dinyatakan mampu menemukan nilai aqidah dengan rentang nilai 10-20 sebanyak 34 atau 94.4%.

Kemampuan siswa kelas X.2 SMA Negeri 06 OKU menemukan nilai agama dalam cerpen 4 Kopiah karya Faqih Sulthan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 68.9. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai yaitu nilai 75, maka siswa kelas X.2 SMA Negeri 06 OKU dinyatakan belum mampu menemukan nilai agama dalam cerpen 4 Kopiah karya Faqih Sulthan yaitu hanya 10 orang atau 27.8% siswa yang mendapat nilai 75 ke atas.

### **Penutup**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X.2 SMA Negeri 06 OKU belum mampu menemukan nilai agama dalam cerpen 4 Kopiah karya Faqih Sulthan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang didapat yaitu hanya 10 orang atau 27.8% siswa yang mendapat nilai 75 ke atas.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 berjumlah 10 orang atau 27.8%, siswa yang mendapat nilai 0-75 berjumlah 26 orang atau 72.2%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa kelas X.2 SMA Negeri 06 OKU belum mampu menemukan nilai agama dalam cerpen 4 Kopiah karya Faqih Sulthan.

Sehubungan dengan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan berbagai saran bagi. Guru kelas X.2 SMA Negeri 06 OKU, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen, khususnya menemukan nilai agama dalam cerpen. Bagi Siswa, diharapkan lebih meningkatkan kegiatan belajar agar mampu menemukan nilai agama dalam cerpen dan pelajaran lain umumnya sesuai dengan KKM yang harus dicapai. Bagi Pembaca, agar hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai dalam agama, namun tidak fokus pada penelitian ini saja demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama.
- Azzahra, Eli. 2009. *Nilai yang Terkandung dalam Cerpen*. <http://orangewomen.blogspot.com/2009/03/nilai-yang-terkandung-dalam-cerpen.html>. Diakses tanggal 28 juni 2012.
- Batuah, Malin. 2012. *Unsur Ekstrinsik Cerita (Cerpen/Novel)*. <http://bahasaindonesiayah.blogspot.com/2012/04/unsur-ekstrinsik-cerita-cerpennovel.html>. Diakses tanggal 12 Juni 2012.
- Kasnadi dan Sutejo. 2010. *Apresiasi Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Kosasih. 2003. *Kompetensi Bahasa Indonesia dan kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mukmin, Suhardi. 2005. *Transformasi Akhlak Dalam Sastra: Kajian Semiotik Robohnya Surau Kami*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujiono, Muhammad. 2006. *Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Cerita Pendek (CERPEN) Karya Miyazawa Kenji*. <http://pujiono.blogspot.com/2006/11/analisis-nilai-nilai-religius-dalam-cerita-pendek.html>. diakses 30 Agustus 2012.
- Shirou, Putra's. 2012. *Konsep Ilmu Budaya Dasar dalam Kesusasteraan*. <http://myleaf-clover.blogspot.com/2012/03/konsep-ilmu-budaya-dasay-dalam.html>. diakses tanggal 30 Juni 2012.
- Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suhartanto. 2008. *Bahasa Indonesia*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumardjo, Jakob dkk. 1984. *Budaya Sastra*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Taristo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Umma, Lana. 2011. *Nilai dan Norma Dalam Kehidupan Masyarakat*. <http://lanats46.blogspot.com/2011/03/nilai-dan-norma-dalam-kehidupan.html>. Diakses tanggal 30 Juni 2012.
- Waluyo, J. Herman. 2001. *Drama dan Teori Pengkajiannya*. Yogyakarta: Hanindi.